



## AYAT-AYAT QURAN TENTANG MANAJEMEN KESISWAAN (Studi Kasus Penerimaan Peserta Didik Baru di SMPN 5 Dusun Selatan)

Selva Susila Oktoberia<sup>1</sup>, Norhanah<sup>2</sup>, Muhammad Fajrin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana IAIN Palangka Raya, Indonesia

<sup>2</sup>Pascasarjana IAIN Palangka Raya, Indonesia

<sup>3</sup>Pascasarjana IAIN Palangka Raya, Indonesia

Email: selvasusilaoktoberia.pasca2410130428@iain-palangkaraya.ac.id <sup>1</sup>, norhanahspdi@gmail.com <sup>2</sup>, fajrin.alfadilah1996@gmail.com <sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen kesiswaan dalam perspektif Al-Quran dengan studi kasus penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMPN 5 Dusun Selatan. Pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi telah menyebabkan kekhawatiran akan degradasi moral dikalangan anak-anak, sehingga diperlukan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Quran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui, dokumentasi, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan peserta didik baru di SMPN 5 Dusun Selatan mengikuti prinsip-prinsip Al-Quran, khususnya dalam hal perencanaan, penerimaan, orientasi, penempatan, pembinaan dan evaluasi peserta didik baru.

**Kata Kunci:** *Ayat-ayat Quran, Manajemen Kesiswaan*

**Abstract:** This research aims to analyze the application of student management from the perspective of the Koran with a case study of new student admissions (PPDB) at SMPN 5 Dusun Selatan. The rapid development of technology and globalization has caused concerns about moral degradation among children, so education is needed that is based on the values of the Koran. This research uses descriptive qualitative methods by collecting data through documentation, observation and interviews. The research results show that the acceptance of new students at SMPN 5 Dusun Selatan follows the principles of the Koran, especially in terms of planning, acceptance, orientation, placement, coaching and evaluation of new students.

**Keywords:** *Quranic verses, Student Management*

### A. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan teknologi akibat globalisasi, berdampak pada perilaku anak yang menyebabkan orang tua menjadi khawatir terhadap perkembangan anak-anaknya. Karena rentannya anak-anak mengalami degradasi moral, orang tua perlu memiliki pengetahuan dan mampu menerapkan aturan-aturan pendidikan dalam keluarga. Hal ini bertujuan agar setiap anak mampu mengembangkan hidupnya sesuai dengan fitrah dan sesuai dengan petunjuk Al-Quran dan sunnah. Untuk mencapai tujuan ini, orang tua perlu membimbing secara benar dan tepat serta menjadi teladan yang baik untuk anak-anaknya <sup>1</sup>.

Pada surat An-Nahl: 125, Allah SWT memerintahkan umat Nabi Muhammad SAW menuju ke jalan yang benar dengan cara yang baik sesuai dengan tuntutan Islam. Siapa pun yang ingin berilmu, raihlah pendidikan dengan benar, bijak, dan dengan pengajaran yang baik. “*Serulah*

<sup>1</sup> Hindun Maisaroh, Toriquddin. “Tafsir Tematik Manajemen Kesiswaan di Lembaga Pendidikan Islam” 23, no. April (2021): 64–77.

(manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk". Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi umat muslim, sebab wahyu pertama yang diterima Rasulullah adalah perintah untuk belajar<sup>2</sup>.

Sebagai muslim yang meyakini bahwa Alquran memiliki solusi terhadap persoalan kemanusiaan, maka perspektif Al-Quran terhadap pengembangan manajemen kesiswaan perlu digali dan ditemukan khususnya bagi lembaga pendidikan islam agar pembinaan peserta didik lebih terarah serta memiliki landasan qurani pada akhirnya akan melahirkan peserta didik yang berakhlak muliya dan berpretasi dalam bingkai islami<sup>3</sup>.

Peserta didik sebagai salah satu elemen penting dalam pendidikan dan merupakan sasaran utama dalam peningkatan kualitas pendidikan yang nantinya akan berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan derajat sosial masyarakat bangsa. Maka peserta didik perlu dikelola, diatur, ditata, dikembangkan dan diberdayakan agar dapat menjadi produk pendidikan yang bermutu, baik ketika peserta didik itu masih berada dalam lingkungan sekolah/madrasah maupun setelah berada dalam lingkungan masyarakat. Untuk itu diperlukan adanya manajemen kesiswaan<sup>4</sup>.

Peserta didik merupakan subjek pendidikan dimana semua aktivitas yang dilakukan di lembaga pendidikan. Sesuai dengan definisi peserta didik di dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 dinyatakan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan adanya pernyataan tersebut, dalam mencermati upaya pengembangan potensi diri, maka pendidikan yang dilakukan juga hendaknya memperhatikan adanya ketidaksamaan potensi yang dimilikinya<sup>5</sup>.

Dalam perspektif Al-Quran, manajemen kesiswaan dapat dijelaskan sebagai suatu sistem pengelolaan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dengan memperhatikan peserta didik sebagai salah satu sumber daya manusia yang harus diberdayakan oleh seorang kepala sekolah. Manajemen kesiswaan menurut perspektif Al-Quran, harus mengacu pada prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, kebenaran, dan kemanfaatan<sup>6</sup>.

Sehubungan dengan itu, lembaga pendidikan sangat membutuhkan suatu manajemen kesiswaan untuk mengembangkan diri peserta didik. Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh proses peserta didik agar bisa mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien<sup>7</sup>.

<sup>2</sup> Aldi, Muli Prima. "Manajemen Kesiswaan di Lembaga Pendidikan Pada Tingkat Madrasah" 18, no. 1 (2023): 881–894.

<sup>3</sup> Hindun Maisaroh, Toriquddin. "Tafsir Tematik Manajemen Kesiswaan di Lembaga Pendidikan Islam" 23, no. April (2021): 64–77.

<sup>4</sup> Aldi, Muli Prima. "Manajemen Kesiswaan di Lembaga Pendidikan Pada Tingkat Madrasah" 18, no. 1 (2023): 881–894.

<sup>5</sup> Niken Ristianah. "Tinjauan Urgensi Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik" 3, no. 1 (2023): 1–15.

<sup>6</sup> Yayat Samsul Hidayat, Saeful Anwar, Emim Nuryadi, Mochamad Mu'izzuddin, Ina S. Febriani. "Ayat Al-Quran Tentang Manajemen kesiswaan dan Penerapannya di SMK Babunnajah" (2019): 64–73.

<sup>7</sup> (Muhammad Amin, Tuti Andriani, Muslim Afandi. "Manajemen Kesiswaan Untuk Pengembangan Diri Peserta Didik Di Madrasah Aliyah" 1, no. 1 (2022): 39–76.

## B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah. Analisis keabsahan data yang diperoleh dilakukan triangulasi data, metode penelitian kualitatif disebut juga metode penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi data, analisis data bersifat induktif atau kualitatif.

## C. Temuan Data dan Diskusi

### 1. Pengertian manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik disuatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan peserta didik, pembinaan yang dilakukan selama peserta didik berada di sekolah, sampai dengan peserta didik menyelesaikan pendidikannya di sekolah melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan konstruktif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif <sup>8</sup>.

Dalam islam memerintahkan umatnya untuk menimba ilmu atau belajar bukan hanya bekerja dan berjihad, sama halnya dengan peserta didik yang dituntut harus mengikuti pendidikan disuatu lembaga pendidikan <sup>9</sup>.

Hal ini tergambar lewat firman Allah dalam Q.S Surah At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝١٢٢﴾

*Artinya : Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya? (Terjemahan Kemenag 2019).*

Dalam surat At-Taubah ayat 122 diatas menjelaskan tentang suatu kaum yang mana sebagian dari kaum tersebut diperintahkan untuk mencari ilmu dan sebagian yang lain diperintahkan untuk berjihad di jalan Allah. Sehingga manajemen kesiswaan dapat diartikan sebuah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk (bahkan sebelum masuk) hingga akhir (tamat) dari lembaga pendidikan <sup>10</sup>.

Manajemen kesiswaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena semua aktivitas yang ada dalam sekolah bertujuan untuk mengatur dan mengembangkan potensi peserta didik, baik itu mengenai manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan lainnya, akan bermuara atau diarahkan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang baik, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keahlian diri seoptimal mungkin dan juga merupakan keberhasilan dalam satuan pendidikan jika dalam sebuah lembaga dapat mengembangkan keahlian yang dimiliki peserta didik dengan baik, sehingga manajemen kesiswaan sangat urgensi keberadaannya bagi satuan pendidikan <sup>11</sup>.

<sup>8</sup> Qomaruddin. "Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa" 20, no. 1 (2022): 75–98.

<sup>9</sup> Wijaya, Rahmat Hidayat dan H. Candra. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017.

<sup>10</sup> Wijaya, Rahmat Hidayat dan H. Candra. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017.

<sup>11</sup> (Muhammad Amin, Tuti Andriani, Muslim Afandi. "Manajemen Kesiswaan Untuk Pengembangan Diri Peserta Didik Di Madrasah Aliyah" 1, no. 1 (2022): 39–76.)

Manajemen kesiswan bertujuan untuk mengatur semua kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik agar kegiatan tersebut dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan dapat memberi kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah tujuan pendidikan secara keseluruhan<sup>12</sup>.

Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut,<sup>13</sup>.

- a) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
- b) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
- c) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- d) diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka

Manajemen kesiswaan mempunyai fungsi sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangka diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan dimensi-dimensi individu, sosial, aspirasi, kebutuhannya, dan dimensi potensi peserta didik lainnya<sup>14</sup>.

Adapun fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut,<sup>15</sup>.

- a) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.
- b) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakekat peserta didik sebagai makhluk sosial.
- c) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalur hobi, kesenangan dan minatnya. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik demikian patut disalurkan, oleh karena ia juga dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
- d) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.

Tugas manajemen kesiswaan adalah merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan semua kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan baik itu pada kegiatan proses pembelajaran maupun kegiatan di ekstrakurikuler sampai pada tahap berikutnya adalah bersama-sama dengan penanggung jawab kegiatan manajemen kesiswaan melakukan evaluasi secara bersamasama dalam satu tahun untuk memperbaiki kegiatan di tahun berikutnya<sup>16</sup>

## 2. Aktivitas manajemen kesiswaan

- a) Perencanaan peserta didik

<sup>12</sup> Niken Ristianah. "Tinjauan Urgensi Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik" 3, no. 1 (2023): 1–15.

<sup>13</sup> Wijaya, Rahmat Hidayat dan H. Candra. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017.

<sup>14</sup> Aldi, Muli Prima. "Manajemen Kesiswaan di Lembaga Pendidikan Pada Tingkat Madrasah" 18, no. 1 (2023): 881–894.

<sup>15</sup> Wijaya, Rahmat Hidayat dan H. Candra. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017.

<sup>16</sup> Muhammad Afan, Diani Syahfitri, Satria Wiguna, Yusuf Abdullah. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTS Al Jamilah Kecamatan Sawit Seberang." *Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat* 2, no. 2 (2022): 171–179.

Perencanaan terhadap peserta didik menyangkut perencanaan penerimaan siswa baru, kelulusan, jumlah putus sekolah, dan kepindahan. Perencanaan peserta didik berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi peserta didik, data hasil belajar peserta didik, dan aspek-aspek yang terkait dengan kegiatan kurikuler dan kokurikuler. Perencanaan peserta didik mencakup kegiatan analisis kebutuhan peserta didik<sup>17</sup>.

Salah satu ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang perencanaan peserta didik adalah Q.S Al-Kahfi ayat 23-24 yang berbunyi:

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَيْءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَلِكَ غَدًا إِلَّا أَن يَشَاءَ اللَّهُ وَادْكُرْ رَبَّكَ إِذَا نَسِيتَ وَقُلْ عَسَىٰ أَن يَهْدِيَنِّي رَبِّي لِأَقْرَبَ مِن هَذَا رَشَدًا

*Artinya : Jangan sekali-kali engkau mengatakan terhadap sesuatu, "Aku pasti melakukan hal itu besok,"*

*kecuali (dengan mengatakan), "Insyallah." Ingatlah kepada Tuhanmu apabila engkau lupa dan katakanlah, "Mudah-mudahan Tuhanmu akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya daripada ini" (Terjemahan Kemenag 2019).*

Perencanaan yang dibuat yang diekpresikan melalui kata insya Allah, sehingga dalam beberapa kasus nabi mendapat teguran melalui wahyu saat nabi abai melakukannya. Sesuai dengan QS. Al-Kahfi Ayat 23-24 diatas, dijelaskan pentingnya menyusun perencanaan yang matang sebelum melakukan suatu aktifitas. Perencanaan ini penting dirumuskan agar setiap lembaga pendidikan memiliki arah dan pencapaian khususnya kegiatan akademik, dan membuat perencanaan ini merupakan salah satu anjuran dalam Al-Quran<sup>18</sup>.

Analisis kebutuhan peserta didik yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas yang tersedia dan pertimbangan rasio peserta didik, serta menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia, dan tenaga kependidikan yang tersedia<sup>19</sup>.

#### b) Penerimaan peserta didik

Penerimaan peserta didik baru merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu yang menjadi peserta didik di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Kemudian dijelaskan oleh Mustari dalam Muhammad Rifa'i bahwa penerimaan peserta didik merupakan proses pendataan dan pelayanan kepada peserta didik yang baru masuk, setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan sekolah menjelang tahun ajaran baru<sup>20</sup>.

Salah satu ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang penerimaan peserta didik adalah Q.S At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

*Artinya : Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya? (Terjemahan Kemenag 2019).*

<sup>17</sup> Aldi, Muli Prima. "Manajemen Kesiswaan di Lembaga Pendidikan Pada Tingkat Madrasah" 18, no. 1 (2023): 881–894.

<sup>18</sup> Hindun Maisaroh, Toriquddin. "Tafsir Tematik Manajemen Kesiswaan di Lembaga Pendidikan Islam" 23, no. April (2021): 64–77.

<sup>19</sup> Aldi, Muli Prima. "Manajemen Kesiswaan di Lembaga Pendidikan Pada Tingkat Madrasah" 18, no. 1 (2023): 881–894.

<sup>20</sup> Niken Ristianah. "Tinjauan Urgensi Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik" 3, no. 1 (2023): 1–15.

Tafsir Kemenag RI ayat ini menjelaskan bahwa penerimaan peserta didik, menekankan bahwa pendidikan adalah bentuk jihad yang vital bagi kemajuan bangsa. Surah At-Taubah ayat 122 menekankan pentingnya pembagian tugas di kalangan orang-orang beriman, dimana tidak semua harus pergi berperang tetapi semua orang harus menuntut ilmu.

c) Orientasi peserta didik

Orientasi peserta didik baru merupakan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah atau madrasah kepada peserta didik baru berupa lingkungan fisik (sarana dan prasarana) dan lingkungan sosial madrasah (tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik baru dan senior). Menurut Imron (2016: 73) ada beberapa istilah mengenai kegiatan peserta didik baru yaitu Masa orientasi siswa (MOS), masa orientasi peserta didik (MOPD), masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) dan masa ta'aruf siswa madrasah (MATSAMA) <sup>21</sup>.

Salah satu ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang orientasi peserta didik adalah Q.S Al-Kahfi ayat 69 yang berbunyi:

قَالَ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا

*Artinya : Dia (Musa) berkata, "Insyallah engkau akan mendapatiku sebagai orang yang sabar dan aku tidak akan menentangmu dalam urusan apa pun"* (Terjemahan Kemenag 2019).

Ungkapan ini seperti surat pernyataan siap dibina dan siap mengikuti proses pendidikan di sebuah sekolah, yang dibuat oleh peserta didik yang sudah diberi orientasi. Pernyataan seorang peserta didik untuk menyatakan kesiapannya dibina dan dididik di sebuah sekolah merupakan salah satu kunci besar keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan proses pendidikannya di sekolah. Kegiatan manajemen peserta didik yang digambarkan dalam QS. Al-Kahfi ayat 69 adalah pernyataan kesiapan dari peserta didik yang digambarkan oleh Nabi Musa AS, *"Saya akan siap bersabar dan tidak akan melakukan pelanggaran terhadap aturan dari pembinaan kepadamu"* <sup>22</sup>.

d) Penempatan peserta didik

Penempatan pesera didik (pembagian kelas) yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas. Pengelompokan peserta didik pada kelas (kelompok belajar) dilakukan sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Pengelompokan tersebut dapat dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Pengelompokan juga dapat didasarkan pada perbedaan individu peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan <sup>23</sup>.

Kegiatan penempatan peserta didik merupakan kegiatan pengelompokan dalam berbagai bentuk kelompok berdasarkan berbagai pertimbangan yang bersifat mendidik dengan tujuan menempatkan peserta didik dalam lingkungan dan suasana belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Penempatan peserta didik tidak boleh dilakukan secara sembarangan, Kepala sekolah harus bisa mengkondisikan berbagai perbedaan dan latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik sehingga memudahkan para guru untuk mengoptimalkan pelayanan kepada mereka untuk mencapai prestasi sesuai yang diharapkan secara maksimal <sup>24</sup>.

Salah satu ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang penempatan peserta didik adalah Q.S Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

<sup>21</sup> (Muhammad Amin, Tuti Andriani, Muslim Afandi. "Manajemen Kesiswaan Untuk Pengembangan Diri Peserta Didik Di Madrasah Aliyah" 1, no. 1 (2022): 39–76.)

<sup>22</sup> Hindun Maisaroh, Toriquddin. "Tafsir Tematik Manajemen Kesiswaan di Lembaga Pendidikan Islam" 23, no. April (2021): 64–77.

<sup>23</sup> Aldi, Muli Prima. "Manajemen Kesiswaan di Lembaga Pendidikan Pada Tingkat Madrasah" 18, no. 1 (2023): 881–894

<sup>24</sup> Niken Ristianah. "Tinjauan Urgensi Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik" 3, no. 1 (2023): 1–15.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ  
أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا  
بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ۙ

*Artinya : Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) "Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir"* (Terjemahan Kemenag 2019).

Tafsir Kemenag RI ayat ini menjelaskan pembagian kelas untuk peserta didik baru, menekankan pentingnya penyesuaian beban belajar dengan peserta didik. Hal ini bertujuan agar setiap peserta didik dapat belajar secara optimal tanpa merasa terbebani, sesuai dengan prinsip bahwa setiap individu memiliki kapasitas yang berbeda-beda. Q.S Al-Baqarah ayat 286 menekankan bahwa Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, yang mencerminkan prinsip keadilan dan kasih sayangnya.

e) Pembinaan peserta didik

Pembinaan peserta didik merupakan kegiatan yang dilakukan selama berjalannya proses pendidikan di sekolah. Pembinaan terhadap peserta didik dilakukan sejak masuk kesekolah hingga menyelesaikan pendidikannya. Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan siswa harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler sekolah<sup>25</sup>.

Salah satu ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang pembinaan peserta didik adalah Q.S An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya : Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah<sup>424</sup> dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.*

*Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang baik dan yang batil* (Terjemahan Kemenag 2019).

Ayat ini melingkupi manajemen kesiswaan sendiri disebut dengan istilah *actuating*, dimana dalam konsep manajemen dapat dikelompokkan dalam fungsi yang sama dengan *directing*, *commanding*, *leading* dan *coordinating*. *Directing* (pengarahan) dari seorang pemimpin menjadi suatu hal yang penting dalam manajemen. Seorang kepala sekolah harus dapat

<sup>25</sup> Niken Ristianah. "Tinjauan Urgensi Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik" 3, no. 1 (2023): 1–15.

memberikan arahan yang jelas kepada tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah. Selain arahan, Kepala Sekolah sebagai pemimpin juga harus dapat memberikan perintah, bimbingan, teladan yang jelas, sehingga pelaksanaan setiap program dan job description bisa dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh tenaga pendidik dan kependidikan. Sehingga dalam hal ini masing-masing wakil kepala utamanya pada bidang kesiswaan dapat memberikan kebijakan yang selaras dengan tujuan yang akan dicapai bersama, dengan pengoptimalan pembinaan dan pengembangan bakat dan minat siswa sesuai kompetensinya<sup>26</sup>.

f) Evaluasi peserta didik

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuantujuan yang telah ditetapkan<sup>27</sup>.

Salah satu ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang evaluasi peserta didik adalah Q.S Al-Ankabut ayat 2-3 yang berbunyi:

أَحْسِبَ النَّاسَ أَنْ يَبْرُكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ  
الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ

*Artinya : Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan (hanya dengan) berkata, “Kami telah beriman,” sedangkan mereka tidak diuji?.*

*Sungguh, Kami benar-benar telah menguji orang-orang sebelum mereka. Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui para pendusta (Terjemahan Kemenag 2019).*

Tafsir Kemenag RI menjelaskan evaluasi peserta didik dalam konteks ayat kedua dan ketiga surah Al-Ankabut dengan menghubungkan prinsip evaluasi yaitu Allah menguji keimanan manusia. Ayat kedua menunjukkan bahwa keimanan tidak cukup hanya dengan perkataan, melainkan harus dibuktikan melalui ujian dan pengujian. Ayat ketiga menekankan bahwa Allah telah menguji umat sebelumnya untuk membedakan antara yang benar dan yang dusta. dalam konteks evaluasi peserta didik, menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya teoritis tetapi juga praktis. Peserta didik diuji dalam berbagai aspek untuk menunjukkan pengetahuan mereka dapat terukur dan teruji secara objektif.

Berdasarkan temuan di lapangan terkait dengan teori diatas yang dilakukan SMPN 5 Dusun Selatan mengenai manajemen kesiswaan terutama pada penerimaan peserta didik baru (PPDB) tahun ajaran baru 2024.

*Pertama*, perencanaan peserta didik baru di SMPN 5 Dusun Selatan menjelang akhir tahun ajaran sekolah mengadakan rapat pembentuk panitia penerimaan peserta didik baru (PPDB), serta mempelajari juknis dan edaran yang dikirim oleh Dinas Pendidikan tentang PPDB untuk tahapan- tahapan pelaksanaan kegiatannya.

Kedua, tahapan penerimaan peserta didik baru di SMPN 5 Dusun Selatan meliputi:

<sup>26</sup> Hindun Maisaroh, Toriquddin. "Tafsir Tematik Manajemen Kesiswaan di Lembaga Pendidikan Islam" 23, no. April (2021): 64–77.

<sup>27</sup> Aldi, Muli Prima. "Manajemen Kesiswaan di Lembaga Pendidikan Pada Tingkat Madrasah" 18, no. 1 (2023): 881–894.

- a) Peserta didik baru mendaftar secara offline dengan datang kesekolah mulai pukul 07.00-12.00 Wib (senin-sabtu), sedangkan secara online melalui link web sekolah <https://s.id/Smpn5dusel> mulai tanggal 5-19 Juni 2024
- b) Pada saat pendaftaran peserta didik baru diarahkan untuk mengisi formulir pendaftaran, berupa identitas calon peserta didik baru, asal sekolah dasar, nama orang tua/wali, penghasilan orang tua dan prestasi yang pernah diraih pada pendidikan sebelumnya.
- c) Pada tanggal 19 Juni 2024 sekolah mengeluarkan pengumuman kelulusan peserta didik baru yang diterima ( tidak ada tes karena penerimaan sistem *zonasi* dan tidak melebihi target yang dicari yaitu 2 rombel atau 64 orang peserta didik )
- d) Pada Tanggal 20-22 Juni 2024 peserta didik baru yang diterima melakukan daftar ulang dengan menyerahkan berkas fotocopy KK, akta kelahiran, KTP orang tua, Surat keterangan lulus dari sekolah sebelumnya (sebagai pengganti ijazah sementara belum keluar), foto ukuran 3x4 sebanyak 4 lembar, sertifikat yang dimiliki (bila ada), kartu KIS (bila ada), membayar biaya pembuatan baju seragam dan atribut sebesar Rp. 550.000.
- e) Pada tanggal 08-10 Juli 2024 peserta didik baru melaksanakan kegiatan masa orientasi peserta didik (MOPD).

*Ketiga*, orientasi peserta didik baru dilaksanakan dari tanggal 08-10 Juli 2024 sesuai surat edaran dari Dinas Pendidikan, Dimana kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari dari pukul 07.00-16.30 Wib. Rangkaian kegiatan pada hari pertama adalah pengenalan lingkungan sekolah, guru dan organisasi sekolah (OSIS). Pada hari kedua pengenalan kurikulum merdeka belajar dan hari ketiga adalah pengenalan kegiatan ekstrakurikuler sekolah (Pramuka dan dll).

*Keempat*, penempatan peserta didik baru atau pembagian kelas dilakukan secara acak tanpa melakukan penilaian dari segi akademik maupun non akademik untuk sistem pembagian kelas dan ada dua kelas untuk peserta didik baru.

*Kelima*, dalam pembinaan peserta didik baru sekolah melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui bakat atau minat peserta didik, gaya belajar dan penilaian kebutuhan peserta didik (AKPD). Hasil asesmen diagnostik ini akan diolah oleh guru BP/BK sebagai bahan untuk persiapan guru mengajar di kelas dan pelayanan bimbingan konseling selanjutnya, serta untuk mengetahui peserta didik baru yang berkebutuhan khusus.

*Keenam*, evaluasi peserta didik baru dilakukan setelah peserta didik melakukan tes diagnostik. Para guru mata pelajaran yang mengajar di kelas menyesuaikan dengan kebutuhan siswa yaitu pembelajaran yang mengakomodir keunikan dan kebutuhan peserta didik baru sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi bakat dan minat masing-masing.

#### D. Kesimpulan

Manajemen kesiswaan dalam konteks islam fokus pada penerapan nilai-nilai Al-Quran dalam pengelolaan peserta didik, khususnya terkait proses penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMPN 5 Dusun Selatan. Al-Quran menekankan pentingnya pendidikan sebagai salah satu bentuk jihad yang vital untuk kemajuan bangsa. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur semua kegiatan terkait peserta didik agar proses pendidikan berjalan lancar, tertib, dan sesuai dengan prinsip-prinsip islam seperti keadilan dan kemanfaatan.

Proses manajemen kesiswaan dimulai dari perencanaan penerimaan peserta didik, pelaksanaan orientasi, penempatan peserta didik dalam kelas, pembinaan melalui asesmen diagnostik, sehingga evaluasi akhir. Setiap tahapan ini dijalankan dengan prinsip-prinsip yang selaras dengan ajaran Al-Quran seperti perencanaan yang matang, pengelompokan yang adil, serta pembinaan yang mengoptimalkan potensi bakat dan minat peserta didik. Evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memastikan mereka mencapai perkembangan optimal sesuai dengan kapasitas masing-masing. Secara keseluruhan manajemen kesiswaan yang berbasis nilai-nilai Al-Quran diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi, dan siap menghadapi tantangan global dengan landasan moral yang kuat.

## E. Daftar Kepustakaan

Aldi, Muli Prima. "Manajemen Kesiswaan di Lembaga Pendidikan Pada Tingkat Madrasah" 18, no. 1 (2023): 881–894.

Hindun Maisaroh, Toriquddin. "Tafsir Tematik Manajemen Kesiswaan di Lembaga Pendidikan Islam" 23, no. April (2021): 64–77.

Muhammad Afan, Diani Syahfitri, Satria Wiguna, Yusuf Abdullah. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTS Al Jamilah Kecamatan Sawit Seberang." *Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat* 2, no. 2 (2022): 171–179.

Muhammad Amin, Tuti Andriani, Muslim Afandi. "Manajemen Kesiswaan Untuk Pengembangan Diri Peserta Didik Di Madrasah Aliyah" 1, no. 1 (2022): 39–76.

Niken Ristianah. "Tinjauan Urgensi Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik" 3, no. 1 (2023): 1–15.

Qomaruddin. "Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa" 20, no. 1 (2022): 75–98.

Wijaya, Rahmat Hidayat dan H. Candra. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017.

Yayat Samsul Hidayat, Saeful Anwar, Emim Nuryadi, Mochamad Mu'izzuddin, Ina S. Febriani. "Ayat Al-Quran Tentang Manajemen kesiswaan dan Penerapannya di SMK Babunnajah" (2019): 64–73.